
Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Kelas XI di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang

Dewi Rakhmawati

D-III Kebidanan, Akademi Kebidanan Bina Husada Jember
Email: drakhma23@yahoo.com

Abstrak

Flour albus (keputihan) adalah cairan putih yang keluar dari vagina secara berlebihan. Terdapat dua jenis flour albus yaitu flour albus normal (fisiologis) dan flour albus abnormal (patologis). Kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kebersihan alat genital akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat genitalianya karena pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genitalia. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan pada remaja putri tentang Vulva Hygiene dengan kejadian keputihan pada kelas XI di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang. Populasi penelitian ini adalah remaja putri khususnya kelas XI yang berada di MAN Lumajang yang berjumlah 171 populasi dengan sample sejumlah 120 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian menggunakan uji chi square didapatkan χ^2 hitung=80.6 > χ^2 =5.591 tabel dan nilai p 0,0000 < 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene dengan kejadian Keputihan Pada kelas XI di MAN Lumajang. Dilakukan Uji KK yang didapatkan KK = 0,99 yang artinya hubungannya sangat kuat. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pada remaja putri tentang Vulva Hygiene dengan kejadian keputihan pada kelas XI di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang. Saran dalam penelitian ini adalah Diharapkan bagi siswi MAN Lumajang untuk lebih menjaga dan merawat organ reproduksi kewanitaannya dan mencari informasi tentang vulva hygiene.

Kata kunci : Pengetahuan, Vulva Hygiene, Keputihan

Abstract

Flour Albus is any discharge from the vagina. Two kind of discharge are fisiologis and pathological discharge. Lack of knowledge and information about the cleanliness of genital devices will also have an impact on the behavior of adolescents in maintaining the cleanliness of their genitals because good care knowledge and behavior is a determining factor in maintaining the cleanliness of genital devices. This study uses cross-sectional design aims to identify the knowledge to girls about vulva hygiene with whitish events in class XI in MAN Lumajang Lumajang. Population is particularly young women who are in class XI MAN Lumajang and sample are 120 respondents. Sampling technique using non-probability sampling. The results obtained using the chi square χ^2 calculated = 80.6 > χ^2 = 5591 table and the value of α <0.05 then H_0 is rejected, which means there is a relationship between level of hygiene awareness vulva with discharge in class XI in MAN Lumajang. Conclusions of this research has significant relationship between knowledge in adolescent girls about vulva hygiene with discharge in class XI in MAN Lumajang. Suggestions for this research is student of MAN Lumajang more care for her reproductive organ and search more information about vulva hygiene.

Key words: Knowledge, Vulva Hygiene, Flour Albus

Pendahuluan

peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang mana batasan usia remaja adalah usia 12 sampai 24 tahun. Masa remaja dapat menjadi penentu bagi kehidupan mereka selanjutnya. Permasalahan yang dapat terjadi pada masa remaja sangat kompleks, seiring dengan adanya masa transisi yang dialami oleh remaja salah satunya adalah adanya perilaku pola hidup yang tidak sehat. Terdapat beberapa indikator pada diri remaja yaitu pengetahuan tentang dirinya, harapan pada diri dan evaluasi pada diri sendiri. Konsep diri pada remaja akan mempengaruhi sikap dan perilakunya (Saad, 2009).

Kesehatan reproduksi remaja dapat diartikan yaitu suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi,

komponen dan poses) yang dimiliki oleh remaja bukan hanya secara fisik melainkan juga sehat mental, sosial dan spiritual. Masalah organ reproduksi pada remaja sering muncul pada negara berkembang termasuk di Indonesia, oleh karena itu sangat perlu mendapat perhatian khusus. Kesehatan reproduksi menurut World Health Organization (WHO) (2009) adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi yaitu dimulai pada masa remaja (Widyastuti, 2012).

Pada remaja kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kebersihan alat genital akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat genitalianya karena

pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genitalia (Nanlessy, dkk, 2013). Salah satu masalah kesehatan reproduksi wanita adalah flour albus. Angka kejadian flour albus di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap dunia mengalaminya. Selain sangat mengganggu, flour albus juga merupakan salah satu tanda keganasan (Triyani, 2013).

Kasus keputihan di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2010, 52% wanita di Indonesia mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2011, 60% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan tahun 2012 hampir 70% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan, dan pada tahun 2013 bulan Januari hingga Agustus hampir 55% wanita pernah mengalami keputihan (Octaviana, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramayanti (2017) tentang Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sebagian besar mengalami keputihan (Ramayanti, 2016).

Berdasarkan data pra survei terhadap 10 remaja putri yang berusia 15-19 tahun di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang didapat bahwa 7 dari 10 remaja putri tersebut yang mengalami keputihan mengatakan tidak mengetahui tentang vulva hygiene, pengertian, penyebab dan perawatan yang harus dilakukan jika terjadi keputihan. Upaya yang telah dilakukan yaitu siswi MAN Lumajang telah mendapatkan informasi dari guru, internet, ibu dan dari teman - teman sebaya.

Flour albus adalah cairan putih yang keluar dari vagina secara berlebihan. Terdapat dua jenis flour albus yaitu flour albus normal (fisiologis) dan flour albus abnormal (patologis). Flour albus normal dapat terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi, juga terjadi melalui rangsangan seksual. Flour albus abnormal dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin (infeksi bibir kemaluan, liang sanggama, mulut rahim, rahim dan jaringan penyangganya, serta pada infeksi penyakit hubungan kelamin) (Manuaba, 2009). Faktor yang dapat memicu keputihan abnormal antara lain; kelelahan fisik, ketegangan psikis, dan kebersihan diri (Anonim, 2010).

Dampak yang dapat terjadi akibat flour albus tidak boleh dianggap remeh, karena bisa mengakibatkan kemandulan dan kanker. Hampir setiap wanita pernah mengalami

infeksi flour albus, kondisi seperti ini bisa dicegah dengan melakukan kebiasaan vulva hygiene yang baik, sedangkan kebiasaan ini sendiri merupakan perilaku yang harus dibiasakan oleh setiap individu dan disertai dengan pengetahuan. Organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Salah satu gejala terjadinya kelainan atau penyakit pada organ reproduksi adalah Keputihan. Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Keputihan dapat fisiologis ataupun patologis. Dalam keadaan normal, getah atau lendir vagina adalah cairan bening tidak berbau, jumlahnya tidak terlalu banyak dan tanpa rasa gatal atau nyeri. Sedangkan dalam keadaan patologis akan sebaliknya, terdapat cairan berwarna, berbau, jumlahnya banyak dan disertai gatal dan rasa panas atau nyeri, dan hal itu dapat dirasa sangat mengganggu (Manuaba, 2009). Keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker serviks mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun (Iskandar, 2011).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keputihan diantaranya; mengenakan pakaian berbahan sintesis yang tidak ketat, jangan menggunakan toilet yang kotor karena kemungkinan adanya bakteri yang dapat mengotori organ kewanitaan, mengganti celana dalam secara rutin terutama jika berkeringat, mengurangi konsumsi makanan manis karena akan meningkatkan kadar gula dalam air kencing dan menjadi tempat bakteri untuk tumbuh, mengurangi penggunaan pembersih vagina karena akan membunuh mikroorganisme normal dalam vagina, mengganti pembalut secara rutin saat haid, menghindari berganti-ganti pasangan, mengurangi aktivitas fisik yang melelahkan dan menghindari penggunaan tissue terlalu sering (Bahari, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada kelas XI di MAN Lumajang kabupaten Lumajang".

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan berdasarkan ruang lingkupnya adalah penelitian kasus. Berdasarkan tempat penelitian ini adalah penelitian lapangan

dengan pendekatan (desain penelitian) cross-sectional. Subjek pada penelitian ini adalah remaja putri kelas XI yang mempunyai ciri sesuai dengan kriteria inklusi. Penelitian ini melakukan analisa hubungan variabel kategorik dengan menggunakan uji statistik Chi Square.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Dalam riset ini, metode yang digunakan untuk Data Umum

Karakteristik Usia Responden di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang

Tabel 1 Distribusi usia siswi kelas XI MAN Lumajang Kabupaten Lumajang

Usia	Jumlah	Persentase
16 tahun	47	40%
17 tahun	55	45%
18 tahun	18	15%
Total	120	100%

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa dari 120 responden, sebagian responden yaitu 45% berusia 17 tahun.

Data Khusus

Karakteristik Pengetahuan Responden di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang

Tabel 2 Distribusi pengetahuan siswi kelas XI MAN Lumajang Kabupaten Lumajang.

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	82	67.5 %
Cukup	36	30.8 %
Kurang	2	1.7 %
Total	120	100 %

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil gambaran dari pengetahuan siswi kelas XI MAN Lumajang Kabupaten Lumajang bahwa sebagian besar responden yaitu 82 siswi dengan persentase 67.5 % pengetahuannya baik.

Karakteristik Keputihan Responden di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang

Tabel 3 Distribusi keputihan siswi kelas XI di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang.

Karakteristik Keputihan	Jumlah	Persentase
Keputihan	120	100 %
Tidak keputihan	0	0 %
Total	120	100,0 %

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas siswi yang mengalami keputihan seluruhnya yaitu 120 responden dengan persentase 100%.

Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan

Karena dari hasil penelitian didapatkan dari 120 responden seluruhnya mengalami keputihan maka digunakan rumus χ^2 1 sampel.

Tahap Perhitungan :

a) Untuk mencari χ^2 tabel, langkah pertama yaitu mencari dk :

$$dk = k-1$$

$$= 3-1$$

$$= 2$$

$$\text{Diketahui dk} = 2$$

$$\text{Taraf signifikansi} = 5\%$$

$$\text{Jadi } \chi^2 \text{ tabel} = 5,591$$

Tabel 4 Distribusi silang tingkat pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada kelas XI di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang

Tingkat pengetahuan	f _o	f _e	f _o - f _e	(f _o - f _e) ²	(f _o - f _e) ² /f _e
Baik	82	40	42	1764	44.1
Cukup	36	40	-4	16	0.4
Kurang	2	40	-38	1444	36.1
Jumlah	120	120	0		80.6

Uji Chi Square

$$p = 0,000$$

$$dk = 2$$

$$\chi^2 \text{ Hitung} = 80.6$$

$$\chi^2 \text{ Tabel} = 5.591$$

$$CC = 0,99$$

Hasil analisa uji *chi square* secara manual dan dengan bantuan komputer SPSS didapatkan χ^2 hitung=80.6 > χ^2 =5.591 table dan nilai $\alpha < 0,05$ maka Ho ditolak. Sehubungan dengan Ho ditolak yang artinya terdapat Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada kelas XI di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang maka dilanjutkan dengan uji *Contingency Coefisien*. Jika kesimpulan yang didapat adalah Ho ditolak yang artinya ada hubungan, maka uji dilanjutkan dengan uji *Contingency Coefisien* dengan rumus :

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{80.6^2}{80.6^2 + 120}}$$

$$KK = 0.99$$

Maka hubungan tersebut sebesar 0,99 artinya korelasinya sangat kuat. Berdasarkan hasil analisa uji *chi square* didapatkan χ^2 hitung=80.6 > χ^2 =5.591 table dan nilai $\alpha < 0,05$ maka Ho ditolak yang artinya terdapat Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan

Tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada kelas XI di MAN Lumajang. Sehingga dilanjutkan dengan uji *Contingency Coefisien* yaitu sebesar 0,99 yang artinya kolerasinya sangat kuat.

Pembahasan

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Pada Kelas XI di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang.

Dari penelitian didapatkan hasil gambaran dari pengetahuan siswi kelas XI MAN Lumajang Kabupaten Lumajang yang berjumlah 120 siswi, sebagian besar siswi yaitu 82 siswi dengan persentase 67,5 % pengetahuannya baik, kemudian sebagian kecil siswi yaitu 36 siswi dengan persentase 30,8% pengetahuannya cukup dan sangat sedikit siswi yaitu 2 siswi dengan persentase 1,7% pengetahuannya kurang.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia, yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2003). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah faktor umur yaitu semakin tua umur seseorang maka semakin banyak informasi yang yang dijumpai sehingga menambah pengetahuannya. (Notoadmodjo, 2005).

Berdasarkan umur siswi kelas XI di MAN Lumajang dari 120 siswi, sebagian siswi yaitu 45% berusia 17 tahun, kemudian sebagian siswi 40% berusia 16 tahun dan sangat sedikit siswi yaitu 15% berusia 18 tahun. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa mayoritas siswi yaitu 55 siswi dengan persentase 45 % berpengetahuan baik. Dan Dilihat dari segi umur mayoritas siswi berusia 17 tahun (45%) Disini terdapat sinkronasi antara kenyataan dan teori yang menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka semakin banyak informasi yang didapat. Mengingat umur siswi yang menginjak dewasa yaitu 16-18 tahun, maka sudah selayaknya mereka mengetahui tentang vulva hygiene.

Siswi SMA adalah siswi dengan jenjang pendidikan tertinggi di tingkatannya, Maka wajar bila para siswi telah mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan vulva hygiene. Karena disamping umur mereka yang telah dewasa, didukung juga oleh wadah informasi yang mudah mereka dapatkan. Seperti mendapat pengetahuan dari teman, ibu, internet, buku di perpustakaan, ataupun dari pelajaran disekolah.

Kejadian keputihan pada remaja putri pada kelas XI di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang

Berdasarkan hasil uji X² 1 sampel dengan jumlah iswi 120, didapatkan dari semua siswi mengalami keputihan yaitu 120 siswi dengan persentase 100%. Menurut Boyke, hampir semua wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan seumur hidupnya minimal satu sampai dua kali. Keputihan fisiologis ciri - cirinya tidak gatal, tidak bau dan datangnya pada masa subur wanita. Biasanya juga datang menjelang seorang wanita dewasa terkena haid. Keputihan ini merupakan salah satu mekanisme pertahanan tubuh dari bakteri yang menjaga kadar keasaman pH wanita. Cairan ini selalu berada di dalam alat genital tersebut. Keasaman pada vagina wanita harus berkisar antara 3,8 sampai 4,2, maka sebagian besar bakteri yang ada adalah bakteri menguntungkan. Bakteri menguntungkan ini hampir mencapai 95% sedangkan yang lain adalah bakteri merugikan dan menimbulkan penyakit (patogen).

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa seluruh siswi yang berjumlah 120 orang mengalami keputihan. Disini terdapat sinkronasi antara kenyataan dan teori bahwa hampir semua wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan seumur hidupnya minimal satu sampai dua kali. Siswi remaja mempunyai aktifitas cukup tinggi dan sering berkeringat sehingga membuat daerah vagina semakin lembab dan memudahkan bakteri berkembang biak. Selain dari faktor perawatan organ reproduksi juga ada faktor – faktor lain yang dapat menimbulkan keputihan seperti remaja yang terkena PMS, alergi obat – obatan.

Apabila dilihat dari banyaknya kegiatan siswi di sekolah, serta dengan adanya kegiatan olahraga dan ekstra kurikuler, maka wajar apabila seluruh siswi di MAN mengaku mengalami keputihan. Sebagai remaja putri keputihan dapat terjadi karena organ vagina yang dekat anus sehingga jika tidak terjaga kebersihannya akan sangat mudah terinfeksi. Selain itu remaja yang mempunyai aktifitas cukup tinggi dan sering berkeringat yang jika organ reproduksinya tidak terawat akan membuat daerah vagina semakin lembab dan dapat memudahkan bakteri cepat berkembang biak.

Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada kelas XI di MAN Lumajang kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan

remaja putri tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan. Dari hasil uji koefisien korelasi didapatkan hubungan 0,99 antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan yang artinya korelasinya sangat kuat.

Pada masyarakat kita, keputihan paling banyak disebabkan karena jamur dan bakteri. Salah satu penyebabnya adalah perawatan organ reproduksi yang kurang cermat, misalnya kebiasaan menggunakan celana dalam bukan dari bahan katun membuat keringat disekitar kemaluan tidak terserap dengan baik, sehingga daerah tersebut menjadi terlalu lembab dan mudah terserang jamur. Sebab yang lain adalah pada saat kencing vagina tidak dibasuh dengan air yang bersih, sehingga bakteri bisa masuk. Disarankan apabila selesai buang air kecil vagina harus dikeringkan, bisa dengan tissue atau handuk yang bersih dan kering, apabila tidak ada air bersih cukup dilap dikeringkan menggunakan tissue sebelum menggunakan celana dalam. Hal ini untuk mneghindari bakteri masuk dan menjaga agar vagina tidak terlalu lembab (Guntoro, 2011). Menurut WHO, seperti yang dikutip oleh Notoadmodjo (2003) bahwa sikap akan terwujud dalam tindakan tergantung pada situasi saat itu, mengacu pada pengalaman orang lain, berdasarkan pada banyak dan sedikitnya pengalaman seseorang, dan nilai dalam masyarakat.

Seluruh remaja putri kelas XI MAN Lumajang yang berjumlah 120 siswi mengalami keputihan dan sebagian besar mempunyai pengetahuan baik. Hal ini juga berhubungan dengan segi umur mayoritas siswi berusia 17 tahun (45%) Disini terdapat sinkronasi antara kenyataan dan teori yang menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka semakin banyak informasi yang didapat. Mengingat umur siswi yang menginjak dewasa yaitu 16-18 tahun, maka sudah selayaknya mereka mengetahui tentang vulva higiene. Karena disamping umur mereka yang telah dewasa, didukung juga oleh wadah informasi yang mudah mereka dapatkan. Seperti mendapat pengetahuan dari teman, ibu, internet, buku di perpustakaan, ataupun dari pelajaran disekolah dapat.

Menurut Wijayanti (2009) keputihan normal ciri cirinya ialah : warnanya kuning, kadang-kadang putih kental, tidak berbau tanpa disertai keluhan (misalnya gatal, nyeri, rasa terbakar, dsb), keluar pada saat menjelang dan sesudah menstruasi atau pada saat stres dan kelelahan. Siswi remaja mempunyai aktifitas cukup tinggi dan sering berkeringat sehingga membuat daerah vagina semakin lembab dan memudahkan bakteri

berkembang biak.

Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ maka, dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $CC = 0,99$, artinya hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan adalah hubungannya sangat kuat.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang sebagian besar mempunyai pengetahuan baik tapi seluruh siswi mengalami keputihan, hal ini dikarenakan remaja putri mempunyai aktifitas cukup tinggi dan sering berkeringat sehingga membuat daerah vagina semakin lembab dan memudahkan bakteri berkembang biak. Jika dilihat dari banyaknya kegiatan siswi di sekolah, ditambah dengan adanya kegiatan olahraga dan ekstra kurikuler (seni tari, teater, basket, bulu tangkis, voley dan renang), maka wajar apabila seluruh siswi di MAN mengalami keputihan dan dari hasil penelitian yang berhubungan dengan budaya dari masing – masing siswi tersebut yang mana pada budaya mereka ada yang masih menganggap tabu tentang organ reproduksi, sebagai tenaga pendidik hendaknya memberikan program tambahan yang sesuai dengan kesehatan reproduksi dan juga memberikan fasilitas yang lebih baik terutama dari fasilitas pembelajaran serta fasilitas penunjang seperti kamar mandi sebagai sentral pertama personal hygiene.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan siswi kelas XI tentang vulva hygiene di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang yaitu sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 82 siswi dengan persentase 67,5%.
2. Seluruh responden mengalami keputihan yaitu 120 responden dengan persentase 100%.
3. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada kelas XI di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang dengan tingkat hubungan 0,99 yang arti kolerasinya sangat kuat.

Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka dikemukakan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Responden
Diharapkan bagi siswi MAN Lumajang untuk lebih dapat menjaga dan merawat organ reproduksi kewanitaannya dan mencari informasi tentang vulva hygiene dari berbagai media.
2. Bagi Institusi
Diharapkan sebagai masukan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk memberi bimbingan dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya pengetahuan vulva hygiene dengan kejadian keputihan di sekolah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor lain yang dapat memicu terjadinya flour albus, diharapkan dapat mengkaji hal yang belum dapat dimunculkan atau dibahas dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Alimul, H. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisa data*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Medika.
- Anonim. 2010. *Keterampilan Hidup (Life Skill) dalam Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Jakarta: BK
- Bahari, Hamid. 2012. *Cara mudah Untuk Atasi Keputihan*. Yogyakarta: Buku Biru
- Bobak, I. 2010. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta:EGC
- Diar. 2009. *Menghindari dan Mencegah keputihan*. (<http://dechastore.com>)
- Gunarsa, Y.S.D. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulya
- Hanny. 2009. *Modul Praktikum Biostatika*. Sutanto FKM Universitas Jember
- Iskandar SS. 2011. *Awas Keputihan Bisa Mengakibatkan Kematian dan Kemandulan*. Diunduh dari: <http://www.mitrakeluarga.com>. Diakses tanggal 11 November 2016
- Laksamana. 2015. *Personal Hygiene Menstruasi*. (<http://bidanperawatmojokerto.blogspot.com/2011/03/personal-hygiene-menstruasi.html>)
- Manuaba, BG. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta; Ercon
- Mansjoer, Arif, dkk. (2011). *Kapita Selekta Kedokteran Edisi Ketiga Jilid 1*. Jakarta : Media Aesculapius
- Nanlessy, dkk. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri Dalam menjaga Kebersihan Alat Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 2 Pineleng*. *Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. EGC
- Octaviana. 2012. *Fakta Tentang Keputihan*. www.wikipedia.com, Diakses pada 11 November 2016
- Pudjiastuti, RD. 2010. *Pentingnya Menjaga Organ Reproduksi*. Jakarta : Indeks
- Ramayanti. 2016. *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta*. journal.akbidpurworejo.ac.id/index.php/jkk11/article/download/116/107. Diakses 15 oktober 2017
- Rismalinda, dkk. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : trans Info Media
- Saad. 2009. *Perkelahian Pelajar*. Jakarta : Galang Press (Anggota IKAPI)
- Prawirohardjo. 2005. *Ilmu kandungan*. Jakarta : YBS-SP
- Sugiono. 2009. *Statistika untuk penelitian*. Jakarta : alphabet
- Triyani, R. 2013. *Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri*. *Ejournal Kebidanan Vol. 04 No. 1*. Dalam <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/issue/view/7>. Diakses 12 November 2016
- Widyastuti. 2012. *Perbandingan Pengaruh Yoghurt dengan Tablet Vit. C terhadap Pengaruh Ph Vagina pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan*.
- Winkjosastro, H. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-sp27.

